



JPM

Jurnal Pengabdian Masyarakat

Jurnal Pengabdian Masyarakat Dharma Andalas

Vol.04 No.01(2025)

<http://jurnal.unidha.ac.id/index.php/JPM>

E-issn :

<https://doi.org/10.47233/jpmda.v1i1.1897>

Pengentasan Stunting di Lombok Barat Untuk mencapai Sustainable Development Goals Ketiga

Sri Masyeni^{1*}, Yuyun Yuniekawati², Ima Arum Lestarini³, Hamsu Kadriyan⁴, Sukma Sahadewa⁵, Ika Rismawaty⁶, Januartha Putra Pinatih⁷, Ruby Riana Asparini⁸

¹Departemen Ilmu Penyakit Dalam, Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan, Universitas Warmadewa,

²Program Studi Pendidikan Dokter, Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, Jawa Timur

^{3,4}Fakultas Kedokteran, Universitas Mataram, Lombok, Nusa Tenggara Barat

⁵Fakultas Kedokteran, Universitas Wijayakusuma, Surabaya, Jawa Timur

⁶Fakultas Kedokteran, Universitas Surabaya, Surabaya, Jawa Timur

⁷Fakultas Kedokteran, Universitas Udayana, Bali

⁸Fakultas Kedokteran, Universitas Muhamadiyah Malang, Malang, Jawa Timur

*e-mail: sri.masyeni@warmadewa.ac.id

Abstract

Background: Stunting, a global issue, is being addressed by the World SDGs program, which has identified stunting alleviation as a key focus. Objectif: To enhance partner understanding of stunting, its treatment, and prevention. Methods: The community service method involves socialization through focus group discussions, counseling, and evaluation. Results: 100% of partners demonstrated an increase in their knowledge about stunting, with the average pretest score at 27 and the average posttest score at 83. Conclusion: Counseling, a practical and effective tool, significantly enhances knowledge about stunting.

Keywords: service, stunting, counselling, partners, improvement

Abstrak

Latar belakang: Stunting merupakan permasalahan global akibat dampak buruk stunting terhadap kualitas generasi di masa mendatang. Pengentasan stunting menjadi program utama sesuai sengan program SDGs dunia. Tujuan: meningkatkan pengetahuan mitra mengenai stunting, penanganan serta pencegahannya. Metode: metode pengabdian adalah sosialisasi melalui focus group discussion, penyuluhan dan evaluasi. Hasil: Peningkatan pengetahuan mitra mengenai stunting ditemukan pada 100% mitra dengan rerata hasil pretest adalah 27 dan rerata hasil posttest adalah 83. Kesimpulan: penyuluhan menjadi media yang cukup efektif dalam meningkatkan pengetahuan masyarakat mengenai stunting.

Kata kunci: pengabdian, stunting, penyuluhan, mitra, peningkatan

This work is licensed under Creative Commons Attribution License 4.0 CC-BY International license



1. PENDAHULUAN

Stunting berdampak buruk terhadap perkembangan pertumbuhan fisik dan perkembangan kognitif anak. Kekurangan gizi kronis pada anak menyebabkan kegagalan tumbuh kembang. Kekurangan gizi kronis berdampak pada berkurangnya penyediaan trace mineral vital yang dibutuhkan dalam perkembangan otak anak sehingga akan mempengaruhi kecerdasan anak. Pengentasan stunting tidak hanya mencapai program *Sustainable Development Goals* (SDGs) ketiga tetapi juga mencerminkan pencapaian SDGs keenam *Zero Hunger*. Stunting di Indonesia pada decade terakhir menunjukkan variasi antar daerah misalnya di Kepulauan Riau tercatat 26% kasus stunting, hingga 52% kasus stunting di Nusa Tenggara Timur.¹ Stunting disebabkan oleh faktor-faktor seperti gizi buruk, lingkungan yang tidak sehat, kesehatan ibu yang kurang,

pemberian ASI non-eksklusif khususnya dalam 6 bulan pertama kehidupan, prematuritas, lahir pendek, kurangnya pendidikan gizi, kesadaran masyarakat yang rendah, serta faktor sosial-ekonomi dan ketimpangan.^{2,3} Perilaku hidup sehat yang kurang juga dilaporkan meningkatkan risiko stunting.⁴

Laporan dari data Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) bahwa angka kejadian stunting nasional adalah sebesar 30,5% dan propinsi Nusa Tenggara Barat (NTB) sebesar 33,4%, berarti satu dari tiga anak di NTB rentan mengalami stunting dan gizi buruk.⁵ Telah banyak Upaya yang dilaksanakan baik oleh pemerintah pusat, pemerintah daerah bahkan melibatkan masyarakat luas termasuk masyarakat dari sektor swasta telah bahu membahu melaksanakan kegiatan dalam Upaya menurunkan jumlah kasus stunting di NTB. Sosialisasi pencegahan stunting dan gizi buruk untuk masyarakat pesisir desa Cendi manik Sekotong Lombok Barat,⁶ di desa Teratak Lombok Tengah,⁷ telah dilaksanakan dalam Upaya membantu pemerintah mengentaskan stunting. Masalah stunting di NTB memiliki faktor risiko yang berasal dari faktor ibu, anak, maupun lingkungan. Faktor stunting dari ibu meliputi usia ibu saat hamil, pemberian ASI ataupun MPASI, inisiasi menyusui dini dan kualitas makanan. Sementara itu faktor anak dapat berupa riwayat berat badan lahir rendah (BBLR) ataupun prematur, adanya riwayat penyakit neonatal, riwayat diare yang sering dan berulang, riwayat penyakit menular, dan anak tidak mendapat imunisasi. Peran faktor lingkungan terhadap stunting di NTB adalah status sosial ekonomi yang rendah, pendidikan keluarga terutama ibu yang kurang, pendapatan keluarga yang kurang, kebiasaan buang air besar di tempat terbuka seperti sungai atau kebun ataupun jamban yang tidak memadai, dan air minum yang tidak diolah.⁸

Tujuan pengabdian ini adalah membantu pengentasan kasus stunting di NTB. Perhimpunan Asosiasi Institusi Kedokteran (AIPKI) Wilayah V telah melaksanakan Program Pengabdian Masyarakat di Desa Sesela Kecamatan Gunung Sari Kabupaten Lombok Barat pada tahun 2023.

2. METODE

Metode pengabdian ini dilaksanakan dalam beberapa tahap yaitu tahapan sosialisasi, tahapan pelaksanaan dan tahapan evaluasi. Tahap sosialisasi dilaksanakan oleh tim pengabdian dari fakultas Kedokteran Universitas Mataram yang melaksanakan pertemuan dengan pihak desa Sesela Kecamatan Gunung Sari Kabupaten Lombok barat. Tahap sosialisasi dilaksanakan melalui focus group discussion (FGD) untuk mengidentifikasi permasalahan mitra. Dari hasil FGD ditemukan permasalahan mitra seperti angka stunting yang masih tinggi sekitar 16% pada tahun 2022. Ibu-ibu PKK desa Sesela belum paham mengenai stunting, penyebab dan penanganan stunting termasuk perbaikan pola dan kualitas makanan termasuk kandungan protein, mikronutrien (zat besi, asam folat, zinc, vitamin A) baik untuk balita maupun ibu hamil. Kader stunting cukup kewalahan dalam aktivitas penanganan stunting.

Dari beberapa permasalahan di atas disepakati bahwa bentuk pengabdian dari AIPKI V untuk masyarakat desa Sesela kecamatan Gunung Sari Lombok Barat adalah menyampaikan penyuluhan serta dialog interaktif dengan mitra, orang tua balita stunting, penyerahan paket bantuan sembako berupa beras, ayam dan telur sebagai bahan protein hewani untuk pemenuhan kebutuhan protein anak stunting. Penyuluhan dan dialog interaktif dilakukan kepada mitra dengan menayangkan materi serta pemberian leaflet, brosur. Penyuluhan dan dialog interaktif bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan mitra tentang dampak jangka pendek maupun panjang bagi kesehatan.

Tahapan evaluasi dilakukan dengan mengukur peningkatan pengetahuan mitra mengenai stunting, deteksi stunting, pencegahan stunting dan penanganan stunting. Indikatornya adalah pengetahuan mitra tentang stunting meningkat pada $\geq 75\%$ mitra.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan Join PKM AIPKI Wilayah V dilaksanakan bersamaan dengan Forum Dekan AIPKI V pada tanggal 2 September 2023 di kantor Camat Gunung Sari Lombok Barat. Kegiatan dihadiri oleh 19 Fakultas Kedokteran yang ada di wilayah AIPKI V dari Propinsi Jawa Timur, Bali, Lombok. Laporan ketua panitia mengawali kegiatan pengabdian yang disampaikan oleh bapak Dekan Fakultas Kedokteran Universitas Mataram (gambar 1).



Gambar 1. Laporan ketua pengabdian masyarakat AIPKI V

Peserta ibu-ibu PKK (gambar 2) yang terlibat adalah sebanyak 78 orang dengan jumlah balita hadir sebanyak 48 balita.



Gamabr 2. Mitra ibu-ibu yang memiliki balita stunting

Setelah diawali dengan laporan ketua panitia, sambutan Ketua AIPKI wilayah V, serta sambutan disertai pembukaan acara PKM oleh Bapak Bupati Lombok Barat (gambar 3). Setelah acara seremonial, kegiatan PKM diawali dengan acara penimbangan balita yang dibantu oleh kader Posyandu, mahasiswa dan dosen FK Universitas Mataram. Selain itu penyuluhan dengan topik "Deteksi Dini dan Pencegahan Stunting" dibawakan oleh Bagian Ilmu Kesehatan Anak FK dengan peserta ibu-ibu PKK kecamatan Gunung Sari. Sebelum penyuluhan dilaksanakan pretest untuk mengetahui tingkat pengetahuan mitra, sebanyak 10 mitra, mengenai stunting.





Gambar 3. Sambutan bapak Bupati Lombok Barat dan ketua AIPKI wilayah V.

Selain penyuluhan interaktif, dilakukan penimbangan balita untuk mengukur tinggi badan dan berat badan balita untuk menentukan status stunting selain juga mengevaluasi program-program sebelumnya dalam pengentasan stunting (gambar 4).



Gambar 4 . Penimbangan dan penyuluhan stunting

Penyerahan bantuan sembako untuk meningkatkan status gizi mitra diserahkan oleh ketua AIPKI V disaksikan anggota AIPKI dan bupati Lombok Barat (gambar 5).



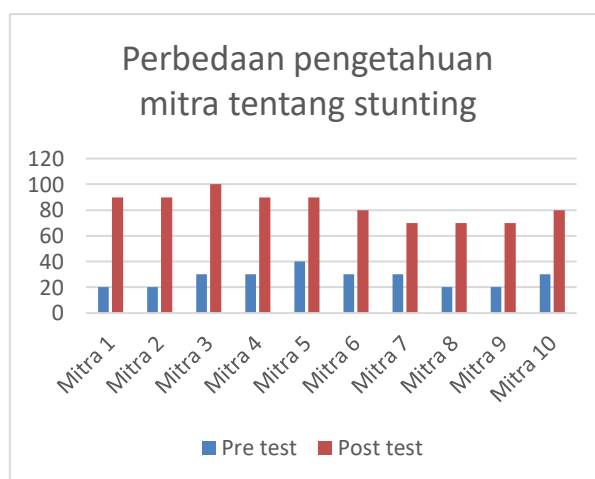
Gambar 5. Penyerahan bantuan paket sembako kepada mitra

Setelah penyuluhan dilaksanakan posttest untuk mengukur perubahan pengetahuan mitra mengenai stunting. Pre dan posttest dilaksanakan oleh tim pengabdian dari AIPKI wilayah V (gambar 6).



Gambar 6. Peserta tim pengabdian AIPKI V

Dari hasil evaluasi, terdapat peningkatan pengetahuan mitra tentang stunting. Gambar 7 menunjukkan peningkatan pengetahuan dibandingkan hasil pretest dan posttest.



Gambar 7

Rata-rata hasil pretest mitra adalah 27, sedangkan rata-rata hasil posttest mitra adalah 83. Terjadi peningkatan pengetahuan mitra setelah sosialisasi sebesar 67,5 % dan terjadi pada 100% mitra.

Penyuluhan merupakan langkah yang cukup efektif dalam meningkatkan pengetahuan maupun perilaku mitra. Pengabdian ini telah berhasil meningkatkan pengetahuan mitra mengenai stunting serta pencegahannya. Penyuluhan menggunakan media poster dilaporkan meningkatkan pengetahuan ibu balita dalam penanganan stunting. Rata-rata pengetahuan ibu sebelum diberikan penyuluhan kesehatan sebesar 17,02 dan sesudah diberikan penyuluhan sebesar 19,06.9 bahkan penyuluhan melalui media daring dilaporkan dapat meningkatkan pengetahuan mitra mengenai stunting. Dari 19 perwakilan rukun wanita

Yang menjadi peserta penyuluhan stunting melalui media zoom meeting, rata-rata hasil pretest adalah 80,88, meningkat menjadi 100 pada saat posttest.10

Target pengabdian ini adalah ibu-ibu balita stunting sebagai mitra pengabdian. Laporan pengabdian lain dengan target kader posyandu dilaporkan cukup efektif dalam pengentasan stunting. Pengabdian di desa Barangka, kabupaten Buton, Sulawesi Tenggara melaporkan keberhasilan dalam meningkatkan pengetahuan kader posyandu sebelum dan setelah penyuluhan.11 Dan yang terpenting lagi adalah dukungan kebijakan pemerintah daerah dalam

menanggulangi stunting akan meningkatkan percepatan penanggulangan stunting di Indonesia khususnya dan di dunia sesuai dengan target program SDGs ketiga.12

4. KESIMPULAN

Meningkatnya pengetahuan mitra menunjukkan metode penyuluhan merupakan media yang efektif dalam penanganan stunting.

UCAPAN TERIMAKASIH

Terimakasih kepada AIPKI wilayah V yang telah mendukung terselenggarakannya pengabdian masyarakat ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Beal T, Tumilowicz A, Sutrisna A, Izwardy D, Neufeld LM. A review of child stunting determinants in <sc>Indonesia</sc>. *Matern Child Nutr*. 2018;14(4). doi:10.1111/mcn.12617
- Lestari TR. Stunting Di Indonesia: Akar Masalah dan Solusinya. *Info Singk Kaji Singk Terhadap Isu Aktual dan Strateg*. 2023;XV(14):21-25.
- Adriany F, Hayana H, Nurhapipa N, Septiani W, Sari NP. Hubungan Sanitasi Lingkungan dan Pengetahuan dengan Kejadian Stunting pada Balita di Wilayah Puskesmas Rambah. *J Kesehat Glob*. 2021;4(1):17-25. doi:10.33085/jkg.v4i1.4767
- Herawati H, Anwar A, Setyowati DL. Hubungan Sarana Sanitasi, Perilaku Penghuni, dan Kebiasaan Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS) oleh Ibu dengan Kejadian Pendek (Stunting) pada Batita Usia 6-24 Bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Harapan Baru, Samarinda. *J Kesehat Lingkung Indones*. 2020;19(1):7. doi:10.14710/jkli.19.1.7-15
- Asmawati, Ambar Sari D, Ihromi S, et al. Cegah Stunting Dan Gizi Buruk Pada Balita Dengan Edukasi Gizi Bagi Tumbuh Kembang Anak Di Desa Banyumulek Kabupaten Lombok Barat. *J Agro Dedik Masy*. 2021;2(2):7-12. <http://journal.ummat.ac.id/index.php/jadm>
- Manik C, Barat L. Sosialisasi Pencegahan Stunting Dan Gizi Buruk Pada Masyarakat Pesisir Desa Sosialisasi Pencegahan Stunting Dan Gizi Buruk Pada Masyarakat Pesisir Desa Cendi Manik , Sekotong , Lombok Barat. 2024;(October). doi:10.29303/jpmmpi.v7i3.9152
- Krosby SS, Nanda Safitri, Khatimah H, et al. Sosialisasi Pencegahan Stunting di Desa Teratak Lombok Tengah. *JILPI J Ilm Pengabdian dan Inov*. 2023;2(2):525-532. doi:10.57248/jilpi.v2i2.320
- Yusuf WH. Faktor Resiko Stunting di Nusa Tenggara Barat (NTB), Indonesia. Wahyu Hidayat Yusuf. *RCS J*. 2022;2(1):34-45.
- Safitri PFA, Sari A, Kuswati K. Efektivitas Penyuluhan Kesehatan Dengan Media Power Poin Terhadap Peningkatan Pengetahuan Ibu Balita Tentang Stunting Di Desa Karangsari Kabupaten Garut Tahun 2023. *SENTRI J Ris Ilm*. 2024;3(5):2236-2246. doi:10.55681/sentri.v3i5.2725
- Andoyo R, Nurhasanah S, Huda S, Irza D. Pemanfaatan Teknologi Virtual Meeting Dalam Upaya Peningkatan Efektifitas Kegiatan Penyuluhan Kesehatan: Edukasi Pencegahan Stunting Dengan Pangan Tinggi Protein. *JMM (Jurnal Masy Mandiri)*. 2022;6(3):1817. doi:10.31764/jmm.v6i3.7791
- Oktafiani V, Yanti SD, Yunita KS, ... Pemberdayaan Kader Posyandu Melalui Penyuluhan Stunting Dan Pelatihan Penggunaan "Integrated Solution for Stunting" Di *JJ* 2023;4(6):13611-13617. <http://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/cdj/article/view/23849>
- Riyadh, N. A., Batara, A. S., Nurlinda A. Efektivitas Kebijakan dalam Pelaksanaan Program Penanggulangan Stunting di Kabupaten Enrekang. *J Muslim Community Heal* 2023. 2023;4(1):1-17. <https://doi.org/10.52103/jmch.v4i1.1188>JournalHomepage:<https://pasca-umi.ac.id/index.php/jmch>